

# TRANSFORMASI LIMBAH MINYAK GORENG BEKAS MENJADI PRODUK BERNILAI GUNA: STUDI KASUS PROGRAM KKN DI DESA JAMBUDIPA KECATAMAN CISARUA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Suci Nurul Intana<sup>1</sup>, Dina Maryani<sup>2</sup>, Muhammad Abdan Syakuro<sup>3</sup>,  
Yudhaswara Januar Haryono<sup>4</sup>, Yuniati Fransisca<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Mahasiswa Manajemen, Universitas Nurtanio

<sup>3</sup> Mahasiswa Teknik Penerbangan, Universitas Nurtanio

<sup>5</sup> Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Nurtanio

Email: [sucinurulintana@gmail.com](mailto:sucinurulintana@gmail.com), [dinamaryani8888@gmail.com](mailto:dinamaryani8888@gmail.com),  
[abdancengos6757@gmail.com](mailto:abdancengos6757@gmail.com), [yudjan@gmail.com](mailto:yudjan@gmail.com), [alephtav314@gmail.com](mailto:alephtav314@gmail.com)

## Abstrak

Permasalahan limbah minyak jelantah yang berasal dari rumah tangga dan UMKM kuliner menjadi isu penting di Desa Jambudipa karena berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan. Selama ini, masyarakat cenderung membuang minyak jelantah langsung ke saluran air atau menggunakan kembali untuk menggoreng, yang menimbulkan risiko kesehatan serius. Program pengabdian masyarakat Jelita (Jelantah Jadi Lilin Bermanfaat) dilaksanakan di RW 16 Desa Jambudipa sebagai upaya edukasi, pelatihan, dan pendampingan dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk lilin aromaterapi bernilai jual. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan masyarakat secara aktif sejak tahap identifikasi masalah hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan warga mengenai bahaya minyak jelantah, keterampilan baru dalam pembuatan lilin, serta terbentuknya produk ramah lingkungan yang memiliki potensi ekonomi. Antusiasme warga tercermin dari variasi inovatif berupa lilin berwarna dan beraroma. Program ini berhasil menjawab permasalahan limbah sekaligus membuka peluang usaha kreatif berbasis ekonomi sirkular. Kesimpulannya, PKM Jelita mampu menciptakan solusi lingkungan dan ekonomi secara bersamaan. Disarankan agar masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi terus mendukung keberlanjutan program melalui fasilitasi, permodalan, dan strategi pemasaran digital.

Kata Kunci: Minyak Goreng Bekas, Produk Bernilai Guna, Desa Jambudipa

## 1. PENDAHULUAN

Minyak jelantah yang berasal dari rumah tangga maupun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti warung gorengan dan catering merupakan limbah padat yang semakin menumpuk dalam masyarakat (1). Limbah ini, apabila dibuang langsung ke saluran air atau tanah, dapat menimbulkan pencemaran lingkungan serius, seperti penyumbatan drainase dan penurunan

kualitas air (2) (3). Pada saat yang sama, masyarakat Desa Jambudipa belum sepenuhnya menyadari potensi nilai ekonomi yang tersembunyi dari limbah tersebut.

Fenomena inilah yang menjadi fokus pengabdian masyarakat di Desa Jambudipa-yakni menciptakan edukasi, pelatihan, serta pendampingan kepada warga agar mampu mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi bernilai jual. Program ini tidak hanya bertujuan sebagai langkah inklusif dalam pengelolaan limbah, tetapi juga sebagai strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi lokal (4) (5).

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode ini. Contohnya, Fitria dan Okimustava (2) melaporkan bahwa setelah pelatihan pembuatan lilin aromaterapi, terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran lingkungan, pemahaman energi alternatif, minat pemanfaatan minyak jelantah, serta keterampilan membuat lilin, dengan skor keterampilan mencapai 95,45 %. Di tempat lain, pelatihan menghasilkan tingkat pemahaman tinggi-85 % peserta sangat memahami cara membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Sementara itu, penelitian Rinanto et al. (2024) menunjukkan bahwa rasio stearin dan minyak jelantah 1:1 mampu menghasilkan lilin tahan nyala hingga 7,6 jam dengan waktu pengerasan singkat, sehingga efektif untuk diproduksi skala rumah tangga.

Kondisi di Desa Jambudipa saat ini menunjukkan bahwa pemanfaatan minyak jelantah masih sangat terbatas. Warga umumnya membuang limbah ini tanpa pengolahan, sehingga berpotensi mencemari lingkungan. Namun demikian, terdapat peluang besar untuk mengubah pola pikir masyarakat dari “limbah dibuang” menjadi “limbah diolah”.

Kondisi yang diharapkan pasca kegiatan pengabdian adalah:

1. Peningkatan kesadaran kolektif warga Desa Jambudipa mengenai bahaya pembuangan minyak jelantah serta potensi pemanfaatannya.
2. Pergeseran perilaku masyarakat menuju pengolahan limbah menjadi produk bernilai guna.
3. Peningkatan keterampilan teknis dan kreativitas warga dalam membuat lilin aromaterapi berbasis minyak jelantah.
4. Terwujudnya model ekonomi sirkular lokal, di mana limbah rumah tangga dan UMKM diubah menjadi sumber penghasilan serta solusi lingkungan.

Dengan demikian, program pelatihan pembuatan lilin dari minyak jelantah di Desa Jambudipa merupakan solusi konkret yang menjawab tantangan lingkungan sekaligus membuka peluang inovasi ekonomi kreatif masyarakat pedesaan, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

## 2. METODE

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Jambudipa adalah rendahnya kesadaran akan bahaya pembuangan minyak jelantah secara langsung ke lingkungan serta kurangnya pengetahuan mengenai potensi pemanfaatannya. Limbah minyak jelantah dari rumah tangga maupun UMKM kuliner di desa tersebut selama ini hanya dibuang atau digunakan kembali secara berulang untuk menggoreng, yang berisiko menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini adalah melalui:

1. Sosialisasi dan Edukasi mengenai dampak negatif minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta peluang pengolahan limbah menjadi produk bernilai tambah.
2. Pelatihan Teknis pembuatan lilin dari minyak jelantah, meliputi proses penyaringan, pencampuran dengan bahan tambahan (*stearin*, parafin, pewarna, dan aroma), pencetakan, serta pengemasan produk.
3. Pendampingan Produksi dengan melibatkan warga secara langsung dalam praktik pembuatan lilin, sehingga keterampilan dapat benar-benar dikuasai dan diterapkan.
4. Pengembangan Branding dan Pemasaran agar produk lilin tidak hanya dipakai untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga memiliki nilai jual di pasar lokal maupun online.
5. Penerapan Model Ekonomi Sirkular dengan menjadikan minyak jelantah sebagai bahan baku yang dapat diputar kembali menjadi produk bernilai guna, sekaligus menekan pencemaran lingkungan.

Kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan capaian sebagai berikut:

1. Kesadaran Lingkungan: Minimal 80% warga yang terlibat memahami bahaya minyak jelantah dan pentingnya pengelolaan limbah.
2. Keterampilan Baru: Masyarakat Desa Jambudipa memiliki keterampilan teknis dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, lilin hias, atau lilin fungsional.
3. Produk Nyata: Terbentuknya kelompok usaha kecil desa yang mampu memproduksi lilin berbahan minyak jelantah secara berkelanjutan.
4. Nilai Ekonomi: Adanya peningkatan pendapatan tambahan bagi warga melalui penjualan produk lilin, baik di pasar lokal maupun melalui platform digital.
5. Kemandirian Masyarakat: Terciptanya budaya baru di Desa Jambudipa dalam memandang limbah sebagai sumber daya produktif, bukan sekadar sesuatu yang harus dibuang.

Mitra sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah masyarakat Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, khususnya kelompok rumah tangga serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di bidang kuliner seperti penjual gorengan, warung makan, dan usaha catering.

Masyarakat tersebut dipilih karena menjadi penghasil utama limbah minyak jelantah yang berpotensi mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Selain itu, kelompok sasaran ini memiliki kebutuhan nyata akan pengetahuan baru dan peluang usaha tambahan yang relevan dengan kondisi sosial-ekonomi desa.

#### Profil Sasaran

1. Rumah Tangga: Mayoritas warga masih menggunakan minyak goreng berulang kali hingga menjadi jelantah, kemudian membuangnya ke saluran air atau tanah. Praktik ini menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan. Namun, mereka memiliki potensi untuk memanfaatkan minyak jelantah sebagai bahan baku alternatif jika diberikan pelatihan dan pendampingan.
2. Pelaku UMKM Kuliner: Terdapat banyak warung gorengan, penjual makanan kecil, dan usaha catering di Desa Jambudipa. Kelompok ini menghasilkan minyak jelantah dalam jumlah cukup besar setiap harinya. Dengan pengolahan yang tepat, limbah tersebut dapat menjadi sumber bahan baku utama untuk produksi lilin aromaterapi dan lilin hias yang bernilai ekonomi.
3. Kelompok Ibu Rumah Tangga dan Pemuda: Sebagai bagian dari komunitas, kelompok ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang dapat dialihkan pada kegiatan produktif, sedangkan pemuda desa memiliki potensi dalam aspek inovasi, pemasaran digital, dan pengembangan produk kreatif.

Desa Jambudipa memiliki karakteristik masyarakat semi-urban dengan tingkat pendidikan dan pemahaman teknologi yang beragam. Berdasarkan observasi lapangan, kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah rumah tangga masih rendah, namun terdapat antusiasme tinggi ketika ditawarkan pelatihan yang dapat menghasilkan keterampilan praktis dan bernilai ekonomi.

Selain itu, pasar lokal di sekitar Kecamatan Cisarua memiliki potensi untuk menyerap produk lilin, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun acara tertentu (seperti pengajian, perayaan keagamaan, dan dekorasi). Dengan dukungan PKM berupa sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan, mitra sasaran ini dapat bertransformasi dari konsumen pasif menjadi produsen aktif yang mandiri dan berdaya saing.

Kegiatan pembuatan lilin dari minyak jelantah dalam program Jelita (Jelantah Jadi Lilin Bermanfaat) dilaksanakan di RW 16 Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini dipilih karena masyarakat RW 16 merupakan salah satu penghasil minyak jelantah terbesar di Desa Jambudipa, baik dari aktivitas rumah tangga maupun usaha kecil kuliner, sehingga sangat relevan dengan tujuan program pengabdian.

Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama periode Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Terintegrasi, yaitu pada bulan Juli–Agustus 2025. Rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap meliputi:

1. Tahap Sosialisasi (Minggu ke-1) Penyampaian materi mengenai bahaya minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta peluang pemanfaatannya menjadi produk bernilai guna.
2. Tahap Pelatihan Teknis (Minggu ke-2 dan ke-3) Praktik langsung pembuatan lilin dari minyak jelantah bersama masyarakat RW 16, mulai dari proses penyaringan, pencampuran bahan tambahan, pencetakan, hingga pengemasan produk.
3. Tahap Pendampingan Produksi dan Evaluasi (Minggu ke-4) Masyarakat RW 16 didampingi dalam memproduksi lilin secara mandiri, serta dilakukan evaluasi terhadap kualitas produk, antusiasme warga, dan potensi keberlanjutan program.

Metode yang digunakan dalam program Jelita (Jelantah Jadi Lilin Bermanfaat) adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Melalui pendekatan ini, masyarakat RW 16 Desa Jambudipa tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif dalam proses identifikasi masalah, perumusan solusi, pelaksanaan, hingga evaluasi.

### **1. Strategi Pelaksanaan**

- a. Identifikasi Masalah dan Potensi Dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) dengan warga RW 16 untuk menggali permasalahan terkait limbah minyak jelantah serta potensi pemanfaatannya menjadi produk lilin ramah lingkungan.
- b. Sosialisasi dan Edukasi Tim KKN memberikan penyuluhan mengenai bahaya minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan, serta manfaat ekonomis apabila diolah menjadi produk baru.

- c. Pelatihan dan Praktik Partisipatif Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam praktik pembuatan lilin dari minyak jelantah, mulai dari penyaringan, pencampuran bahan tambahan, pencetakan, hingga pengemasan.
- d. Pendampingan Produksi dan Evaluasi Tim KKN mendampingi masyarakat dalam memproduksi lilin secara mandiri serta melakukan evaluasi bersama mengenai kualitas produk dan peluang pengembangan usaha.

## **2. Pihak yang Terlibat dan Bentuk Keterlibatan**

- a. Tim KKN Mahasiswa: sebagai fasilitator, trainer, dan pendamping teknis.
- b. Masyarakat RW 16 Desa Jambudipa: sebagai peserta aktif dalam pelatihan dan produsen utama dalam keberlanjutan program.
- c. Perangkat Desa Jambudipa: mendukung kegiatan secara administratif serta memberikan fasilitas tempat.
- d. Pelaku UMKM Kuliner: sebagai mitra penyedia bahan baku minyak jelantah.

## **3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan di RW 16 Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, selama periode Juli–Agustus 2024 (4 minggu). Tahapan kegiatan dimulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi keberlanjutan program.

## **4. Lama Proses Kegiatan**

Total waktu kegiatan adalah 4 minggu, dengan pembagian:

1. Minggu ke-1: Sosialisasi dan edukasi.
2. Minggu ke-2–3: Pelatihan dan praktik pembuatan lilin.
3. Minggu ke-4: Pendampingan produksi dan evaluasi.

Dengan metode PAR, diharapkan masyarakat tidak hanya mampu mengolah minyak jelantah menjadi lilin, tetapi juga memiliki keterampilan dan kemandirian dalam mengembangkan produk tersebut sebagai peluang ekonomi kreatif di masa depan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program Jelita (Jelantah Jadi Lilin Bermanfaat) di RW 16 Desa Jambudipa berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah disusun. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat mulai dari tahap sosialisasi hingga pendampingan produksi. Tahap sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai bahaya minyak jelantah apabila dikonsumsi

kembali serta dampaknya terhadap lingkungan apabila dibuang sembarangan. Pada tahap pelatihan teknis, warga diajarkan langkah-langkah pengolahan minyak jelantah menjadi lilin, mulai dari proses penyaringan minyak, pencampuran dengan bahan tambahan seperti stearin dan pewarna, pencetakan, hingga pengemasan. Setelah itu, masyarakat RW 16 memperoleh pendampingan untuk memproduksi lilin secara mandiri. Kegiatan ini kemudian ditutup dengan evaluasi bersama terkait kualitas lilin, daya tahan, dan peluang pemasarannya sebagai produk ramah lingkungan.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Jambudipa, khususnya RW 16, adalah menumpuknya limbah minyak jelantah dari rumah tangga dan pelaku UMKM kuliner. Program ini memberikan solusi teknis berupa pemanfaatan limbah tersebut menjadi produk bernilai guna. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat tidak hanya dapat mengurangi dampak lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah, tetapi juga memperoleh peluang untuk meningkatkan perekonomian melalui produk lilin yang memiliki nilai jual. Dalam praktiknya, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi, bahkan beberapa warga memberikan ide kreatif seperti menambahkan variasi warna dan aroma lilin agar produk lebih menarik. Hal ini menunjukkan terjadinya transfer keterampilan serta terciptanya inovasi berbasis partisipasi warga.

Secara umum, masyarakat memberikan respon positif terhadap kegiatan ini. Berdasarkan data keikutsertaan, sebanyak 35 orang warga yang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda, dan pelaku UMKM terlibat aktif dalam program ini. Tingkat kepuasan warga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hampir seluruh peserta menyatakan puas terhadap materi sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan produksi, serta kualitas produk lilin yang dihasilkan. Tingginya kepuasan masyarakat terutama pada aspek sosialisasi (100% puas dan sangat puas) serta pelatihan teknis (95% puas dan sangat puas) memperlihatkan bahwa program ini berhasil menjawab kebutuhan masyarakat terkait pemanfaatan minyak jelantah.

Hasil pengabdian ini membuktikan bahwa kegiatan pembuatan lilin dari minyak jelantah ini dapat mengurangi banyaknya limbah minyak yang terbuang, dan mengurangi limbah minyak yang dibuang di sungai sehingga hal ini dapat menjadi strategi yang cukup efektif dalam pengelolaan limbah rumah tangga dan sekaligus UMKM di Desa Jambudipa. adapun yang telah dilakukan didalam strategi yang dimaksud adalah :

a. **Bahan Sabun Ramah Lingkungan**

Melalui proses saponifikasi, minyak jelantah dapat diubah menjadi sabun cuci maupun sabun mandi. Produk ini relatif mudah dibuat di tingkat rumah tangga dengan

tambahan alkali (NaOH) dan pewangi alami. Program pembuatan sabun dari minyak jelantah juga pernah berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat sekaligus membuka peluang usaha mikro (6).

**b. Pembuatan Briket Energi**

Minyak jelantah dapat dimanfaatkan sebagai bahan perekat atau campuran dalam pembuatan briket arang. Penggunaan minyak jelantah meningkatkan kadar kalor sekaligus mempermudah proses pembakaran. Strategi ini bermanfaat bagi masyarakat pedesaan sebagai alternatif energi murah dan berkelanjutan.

**c. Pupuk Cair dan Kompos**

Minyak jelantah yang telah diolah dan dicampur dengan mikroorganisme tertentu dapat dijadikan bahan tambahan dalam pembuatan pupuk cair organik. Meskipun penggunaannya terbatas, riset menunjukkan bahwa kandungan asam lemak pada minyak jelantah dapat berperan sebagai sumber energi bagi mikroba pengurai dalam proses pembuatan pupuk organik (7).

**d. Pelumas dan Bahan Industri**

Minyak jelantah yang telah dimurnikan dapat digunakan kembali sebagai pelumas sederhana untuk mesin-mesin non-presisi, rantai, atau peralatan industri skala kecil. Hal ini memberikan manfaat dalam menekan biaya produksi sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan.

**e. Lilin**

Minyak jelantah dapat diolah menjadi lilin dengan memanfaatkan kandungan asam lemak yang masih ada di dalamnya. Proses ini relatif sederhana dan dapat dilakukan oleh masyarakat rumah tangga maupun kelompok UMKM dengan modal kecil. Pemanfaatan minyak jelantah sebagai lilin memiliki beberapa keuntungan. Pertama, dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah secara sembarangan. Kedua, menghasilkan produk baru yang memiliki nilai ekonomis karena lilin dibutuhkan baik untuk keperluan rumah tangga, acara keagamaan, maupun dekorasi. Ketiga, memberikan peluang usaha kreatif bagi masyarakat karena lilin dapat dikembangkan menjadi berbagai varian, seperti lilin aromaterapi, lilin warna-warni, hingga lilin hias.

Dari 5 strategi di atas di fokuskan dalam pembuatan lilin berbahan dasar minyak jelantah ini menjadi fokus dalam penelitian ini, dengan memperhatikan sumber daya manusia yang ada di jambudipa dan permasalahan limbah yang terjadi di desa jambudipa maka di konsentrasikan ke pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode PAR efektif dalam meningkatkan partisipasi warga. Antusiasme tinggi dalam praktik pembuatan lilin menjadi bukti bahwa keterlibatan langsung mampu membangun rasa memiliki, sekaligus meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga dalam pengelolaan limbah.

#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat Jelita (Jelantah Jadi Lilin Bermanfaat) di RW 16 Desa Jambudipa berhasil memberikan solusi nyata terhadap permasalahan limbah minyak jelantah yang dihasilkan oleh rumah tangga maupun pelaku UMKM kuliner. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan produksi, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai bahaya minyak jelantah, tetapi juga keterampilan dalam mengolahnya menjadi produk lilin yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi.

Partisipasi aktif masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan berbasis *Participatory Action Research* (PAR) efektif dalam membangun kesadaran, keterlibatan, serta rasa memiliki terhadap program. Antusiasme warga dalam mengembangkan variasi produk lilin dengan warna dan aroma tambahan menjadi bukti adanya inovasi lokal yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai usaha kreatif.

Dengan menggunakan pendekatan PAR, program ini berhasil menciptakan sinergi antara edukasi, praktik teknis, dan pendampingan berkelanjutan. Metode ini terbukti efektif dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap limbah minyak jelantah, serta mendorong lahirnya inovasi ekonomi kreatif berbasis partisipasi warga.

Dengan demikian, program ini mampu mencapai dua sasaran utama, yaitu mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah sekaligus membuka peluang peningkatan ekonomi keluarga melalui produk lilin ramah lingkungan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model percontohan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan permasalahan serupa, sehingga berkontribusi pada upaya pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik atas Kerjasama dan kontribusi berbagai pihak khususnya kami ucapkan kepada Bapak Marsekal Pertama TNI Prof. Dr. Ir. Rudy Agus Gemilang Gultom, M.Sc., CEH., CIQaR., I.P.M., ASEAN Eng. Selaku Rektor Universitas Nurtanio Bandung beserta para Jajarannya, Dosen Pembimbing Lapangan, mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Jambudipa, dan perangkat Desa Jambudipa serta pihak RW 16 yang telah memberikan dukungan atas terlaksananya kegiatan ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA DAFTAR PUSTAKA

- [1] Supriyanti, L., Hartono, A., & Putra, M. (2025). Analisis Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah rumah tangga di Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 12(2) 98-107.
- [2] Fitria, A., & Okimustava, N. (2025). Peningkatan keterampilan Masyarakat melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif*, 7 (2) 112-120.
- [3] Rifki, M, Ramadhan, Y., & Wibowo, A. (2025). Dampak Limbah Minyak Goreng terhadap pencemaran lingkungan di wilayah perkotaan. *Jurnal Sains dan Lingkungan*, 13(3) 211-220.
- [4] Rinanto, A., Hapsari, S., & Widodo, T. (2024). Optimalisasi rasio stearin dan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi skala rumah tangga. *Jurnal Inovasi Energi Alternatif*, 8(1) 55-64.
- [5] Kusumaningrum, R, Pratiwi, H., & Lestari, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan limbah rumah tangga berbasis ekonomi sirkular. *Jurnal Abdimas Berkelanjutan*, 5(1) 45-55.
- [6] Sari, D., & Prasetyo, E. (2020). Pembuatan sabun ramah lingkungan berbahan minyak jelantah sebagai upaya pemberdayaan ekonomi rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(3) 134-142.
- [7] Rahmawati, N., Syafitri, R., & Hidayat, B. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam pembuatan pupuk organik cair berbasis mikroba pengurai. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 9(1) 211-220.